



Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di SA Cibinong Bogor)

Khairunnisa Aulia Putri ¹⁾, Suci Utami Putri ²⁾, Jojo Renta Maranatha ³⁾

^{1,2,3}PGPAUD Kampus Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstrak

Kecerdasan naturalis sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini agar anak menjadi peka terhadap lingkungan sekitarnya, memiliki minat dalam menjaga alam, serta bertanggung jawab untuk merawat dan memelihara hewan dan tumbuhan. Pembinaan kecerdasan naturalis sejak dini tentunya harus dilakukan dengan cara atau metode yang menarik agar anak senang mengikuti dan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalisnya salah satu metode atau cara yang menarik adalah dengan pendekatan Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, profil kecerdasan naturalis anak, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di sekolah alam Cibinong Bogor ini terintegrasi didalam dan diluar pembelajaran, di dalam pembelajaran hal tersebut ditunjukkan dengan metode bermain peran menjadi polisi sampah, kegiatan outing class ke TPA, dan kegiatan bercocok tanaman, dan untuk diluar pembelajaran adalah dengan adanya kegiatan day camp. Sekolah alam ini juga memiliki faktor sarana dan prasarana yang mendukung untuk penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak seperti adanya kolam ikan, kolam pasir, sekolah dan ruang kelas yang di desain dengan terbuka dengan pohon di sekeliling halamannya.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kecerdasan Naturalis, Pendekatan Lingkungan

Application of Environmental Approach In Developing Children's Naturalist Intelligence (Qualitative Study on 5-6 Years Old Children in SA Cibinong Bogor)

Abstract

Naturalist intelligence is very important to develop from an early age so that children become sensitive to the surrounding environment, have an interest in protecting nature, and are responsible for caring for and maintaining animals and plants. Development of naturalist intelligence from an early age must of course be done in an interesting way or method so that children are happy to follow and do things that can increase their naturalist intelligence, one of the interesting methods or ways is the Environmental approach. This study aims to describe the process of applying the environmental approach in developing children's naturalist intelligence, the profile of children's naturalist intelligence, and supporting facilities and infrastructure. This research uses a qualitative method. Checking the validity of the data using data triangulation techniques. The results of the study indicate that the process of applying an environmental approach in developing children's naturalist intelligence in Cibinong Bogor

natural school is integrated in and outside of learning, in learning it is shown by the method of role playing to become a garbage police, outing class activities to the landfill, and plant shaking activities, and for outside learning is the existence of day camp activities. This natural school also has facilities and infrastructure factors that support the application of environmental approaches in developing children's naturalist intelligence such as fish ponds, sand ponds, schools and classrooms that are openly designed with trees around the yard.

Keywords: *Early Childhood Education, Naturalistic Intelligence, Environmental Approach*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ketika dilahirkan dengan kemahiran dan kecerdasan yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. tetapi, setiap anak bukan hanya cerdas dalam kognitif saja atau yang sering dikenal dengan IQ (*Intelligences Quotient*) namun setiap anak juga memiliki kecerdasan lainnya. Teori tentang kecerdasan saat ini sudah diartikan lebih luas oleh banyak orang, dimana dulunya kecerdasan selalu dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan angka atau matematika. tetapi, Gardner (1993) sudah mencetuskan mengenai teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) itu sendiri merupakan suatu penilaian yang menggambarkan bagaimana individu menggunakan kecerdasan untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan suatu hal. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana akal manusia bekerja dalam lingkungannya, baik dalam kaitannya dengan objek-objek konkrit maupun abstrak. Bagi Gardner tidak ada yang bodoh atau pintar, yang ada hanya seorang anak yang unggul dengan satu kecerdasan atau lebih (Khadijah, 2015). Menurut Rahmah (2008) Kecerdasan majemuk terdiri dari 9 (sembilan) jenis kecerdasan yaitu kecerdasan verbal, linguistik, matematis-logis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, eksistensial dan naturalis (Wijaya & Dewi, 2021). Teori kecerdasan majemuk biasa digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi anak (S. Aisyah, 2014). Oleh karena itu, guru TK perlu kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang kemampuan berpikir (Novita wati,dkk., 2019). Pengembangan kecerdasan majemuk merupakan salah satu upaya untuk melatih anak agar siap sejak dini sehingga memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi kehidupan selanjutnya (Jamaris, 2014). Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, kognisi, dan kecerdasannya (Mustajab, et al., 2020).

Salah satu jenis kecerdasan yang termasuk dalam kecerdasan majemuk adalah kecerdasan naturalis (Wijaya, 2018), yang juga sependapat dengan apa yang dikemukakan Jamaris (2014). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi spesies (tanaman dan hewan) di lingkungan, mengenali keberadaan spesies, dan memetakan hubungan antar spesies. Menurut Prasetyo (2009), seorang naturalis memiliki beberapa indikator, antara lain: 1) kepekaan terhadap alam dan lingkungan, 2) merawat hewan dan tumbuhan, 3) pengetahuan tentang perubahan cuaca dan lingkungan, 4) benda setelah diklasifikasi menurut dengan ciri-cirinya masing-masing, 5) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan makhluk hidup yang berbeda-beda, 6) mengalami petualangan di alam dan bertanya tentang alam, 7) memahami keadaan lingkungan alam beserta isinya, 8) memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus hidup makhluk hidup, 9) Memahami cara kerja sesuatu di alam (Sofia, A., dkk, 2022).

Menurut Yuliani (2009), kecerdasan naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk dan menghubungkan unsur-unsur di alam (Saripudin, 2017). Maka fungsi kecerdasan naturalis akan muncul saat mengamati tumbuhan, hewan, serangga dan benda-benda alam di sekitar kita (Suyadi, 2010). Menurut Gardner (2013), orang dengan kecerdasan naturalis yang tinggi tahu bagaimana membedakan tumbuhan, hewan, gunung, dan konfigurasi awan yang berbeda dalam ceruk ekologisnya (Saripudin, 2017).

Beberapa alasan mengapa kecerdasan alami ini perlu dikembangkan adalah karena dunia sudah semakin tua dan masih banyak orang yang tidak peduli dengan alam dan lingkungannya (Saripudin, 2017). Melihat keadaan dunia sekarang, masalah lingkungan

semakin hari semakin meningkat. Seperti pencemaran sungai, kerusakan hutan, tanah longsor, banjir, abrasi, pencemaran udara, hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran tanah, masalah penumpukan sampah dan iklim pemanasan global serta berkurangnya daerah resapan air (Harahap, 2015). Isu lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak adalah sampah dan polusi udara. Itu semua karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar (Rusdina, 2015). Oleh karena itu, perlu dikembangkan kecerdasan naturalis pada anak agar anak tahu bagaimana menjaga ekosistem yang ada di alam dan tahu bagaimana mencintai alam sekitar untuk terus hidup di masa kini dan masa depan (Monika & Sari, Y., 2022). Tentunya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak sejak dini harus dilakukan dengan cara atau metode yang menarik, agar anak memiliki minat untuk mengikuti dan melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasan kecerdasan alaminya (Monika & Sari, Y., 2022). Salah satu metode atau sarana yang menarik agar anak senang mengikuti dan melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalisnya adalah pendekatan lingkungan.

Menggunakan pendekatan lingkungan di dalam proses belajar mengajar akan membantu menciptakan atmosfer belajar yang tidak membosankan dan menaikkan semangat belajar anak (Pragusta, 2016). Dengan menerapkan pendekatan lingkungan dapat menciptakan atmosfer belajar yang tidak membosankan karena anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan disekitarnya sehingga akan tercipta atmosfer pembelajaran yang berbeda ketika belajar di kelas. atmosfer yang berbeda ini dapat menaikkan semangat belajar anak dan perilaku peduli anak mengenai lingkungan disekitarnya, karena dapat menstimulus rasa ingin tahu yang lebih luas dan menumbuhkan anak untuk belajar mandiri dalam mengetahui hal-hal yang terjadi secara alami (Pragusta, 2016). Karli dan Margaretha (2002) mengartikan bahwa pendekatan lingkungan adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan sarana belajar (Subamia, dkk., 2014). Ini dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dan menumbuhkan perilaku mencintai lingkungan.

Suparno (2004) mengartikan perilaku peduli terhadap lingkungan ditunjukkan dengan menghargai segala hal sesuatu yang ada di alam (Rifki & Lityaningsih, 2017). Hakikat dari menghormati alam adalah mengakui bahwa manusia adalah bagian dari alam, maka dari itu mencintai alam berarti juga mencintai kehidupan manusia. Penting untuk fokus pada cinta terhadap lingkungan dan alam agar memiliki sikap cinta terhadap kehidupan. Jika setiap orang mencintai lingkungan dan alam maka setiap orang akan peduli untuk menjaga kelestarian lingkungan, bukan merusak dan mengeksploitasinya, agar kedepannya lingkungan dapat bermanfaat bagi setiap orang yang menjadi bagian dari lingkungan ini (Pragusta, 2016). Mencintai lingkungan merupakan mencintai kehidupan, maka setiap individu harus melestarikan lingkungan untuk kehidupan, tidak merusak, tidak mencemari, tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang hemat biaya dan dapat meningkatkan hasil belajar anak sekaligus memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya sebagai sumber belajar langsung.

Hendrawati (2013) mengatakan hal serupa bahwa sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak, menjadikan anak sensitive pada permasalahan sosial yang ada di masyarakat, serta mampu memecahkan segala permasalahan yang hadir di masyarakat serta dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, perilaku, nilai-nilai untuk berpartisipasi di kehidupannya.

Pentingnya menumbuhkan kecerdasan naturalis dengan pendekatan lingkungan, hal ini juga terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas masalah ini, diantaranya

penelitian yang dilakukan Juniarti (2015) tentang peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode kunjungan lapangan (*Field Trip*) pada anak usia 5-6 tahun dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa melalui metode kunjungan lapangan (*Field Trip*) dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh utami (2020) tentang pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa metode pembelajaran *outing class* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, bahwa sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada masa kanak-kanak. Kecerdasan naturalis harus diterapkan melalui cara atau metode yang menarik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pendekatan lingkungan, karena dengan menerapkan metode pendekatan lingkungan dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak-anak akan menghasilkan generasi yang lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, kecerdasan naturalis yang dimiliki pada kanak-kanak juga penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mencintai alam di sekitarnya, pengenalan dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar serta pelestarian alam sekitar harus dikembangkan sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, mengidentifikasi profil kecerdasan naturalis anak sebagai dampak dari penerapan pendekatan lingkungan dan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah alam yang berlokasi di Cibinong Bogor, selama 6 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah principal, kepala sekolah, dan anak TK B yang berjumlah 5 orang.

Table 1. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Sub – Aspek
Proses pembelajaran	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tahapan pendekatan lingkungan
	Guru memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang akan dilakukan
	Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan
	Guru Mengamati dan membimbing anak saat kegiatan pembelajaran
	Guru melakukan diskusi terkait hal-hal atau masalah yang ditemukan saat melakukan pengamatan
	Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai
Sarana dan prasarana	Ketersediaan sumber belajar dapat menunjang pelaksanaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran
	Media pembelajaran dapat menunjang pelaksanaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran
	Desain kelas dapat menunjang pelaksanaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran

	Penataan tata letak ruangan yang dapat menunjang pelaksanaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran
--	---

Table 2. Pedoman Wawancara

Aspek Pertanyaan	Pertanyaan
Kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan lingkungan di sekolah ?
	Bagaimana mengintegrasikan pendekatan lingkungan di dalam kurikulum sekolah ?
	Apakah ada kegiatan lain selain pembelajaran di dalam kelas yang dirancang untuk menstimulus kepekaan anak terhadap lingkungan ?
Pembelajaran	Apa yang harus disiapkan guru pada saat akan menerapkan pendekatan lingkungan di dalam pembelajaran di kelas ?
	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada saat menerapkan pendekatan lingkungan ?
	Hal-hal apa saja yang dilakukan di dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak ?
	Bagaimana cara guru agar dapat membuat anak menjadi tertarik dengan kegiatan pembelajaran pendekatan lingkungan ?
	Metode pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran ?
Biaya	Apakah biaya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran lingkungan cukup besar ?
	Darimana sumber biaya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran ini di dapatkan ?
Sarana dan prasarana	Sumber belajar seperti apa yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran lingkungan ?
	Bahan-bahan pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran ?
	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah mendukung dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan lingkungan ?
	Adakah kriteria khusus dalam mendesain ruang kelas agar mendukung kegiatan pembelajaran lingkungan ?
Pengembangan guru	Adakah pelatihan khusus yang di ikuti oleh guru dalam menambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran pendekatan lingkungan ini ? jika ada pembelajaran seperti apa yang diikuti ?
	Apakah dengan mengikuti kegiatan pelatihan khusus membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendekatan lingkungan ?

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Proses Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak

Proses penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di sekolah alam yang berlokasi di Cibinong Bogor ini holistik baik diluar dan dalam *pembelajaran*. Dalam pembelajaran sekolah alam ini menggunakan kurikulum tuntas motorik dan siap belajar, kurikulum ini merupakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah alam Indonesia dengan tujuan untuk menuntaskan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Untuk mengintegrasikan pendekatan lingkungan dengan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan semua hal, terutama hal yang paling dekat dengan anak yaitu alam, untuk mengintegrasikan pendekatan lingkungan dengan kurikulum sekolah alam ini juga mempunyai prinsip yaitu *Seven Green Principal (7 GP)*, prinsip tersebut meliputi *waste responsibility, zero emission, renewable energy, water conservation, green landscape & architecture, green farming dan pawon show*. Seven GP ini semuanya berkaitan dengan bagaimana anak dapat berhubungan dengan alam. Salah satu contoh yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara yaitu

“contohnya adalah waste responsibility tentang kepedulian terhadap sampah, dengan mengambil salah satu seven GP ini saja sekolah sudah dapat mengintegrasikannya kedalam kegiatan yang berada di kelas TK yang berhubungan dengan motorik, misalnya membuat tong sampah dengan cara menggunting, menempel, mewarnai, mengecat menggunakan galon yang sudah tidak terpakai. Kemudian, memungut sampah yang ada di sekitar sekolah dan rumah membutuhkan gross motorik. Semua kegiatan dapat terintegrasi kepada seven GP ini yang berkaitan dengan alam tetapi harus memiliki kaitan dengan motorik”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru juga diketahui bahwa sekolah ini pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, dimana para anak berperan menjadi polisi sampah atau melakukan operasi semut, dimana para anak akan berpatroli untuk mencari orang yang terlihat membuang sampah tidak pada tempatnya, sekolah alam ini juga pernah melakukan kegiatan *outing class* ke TPA sehingga anak bisa langsung melihat dampak ketika mereka membuang secara terus menerus terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dengan metode bermain peran menjadi polisi sampah dan *outing class* ke TPA diharapkan nantinya para anak akan lebih peduli terhadap lingkungannya dan tidak membuang sampah sembarang, hal tersebut dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak, hal ini sejalan dengan indikator kecerdasan naturalis yang dikemukakan oleh sujiono (2013) yaitu terbiasa membuang sampah pada tempatnya, selain metode bermain peran yang digunakan dalam pembelajaran sekolah ini juga menerapkan kegiatan bercocok tanam satu kali pada setiap tema bagi para anaknya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak dengan pendekatan lingkungan. Hal didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Yasbiati., dkk, (2017) bahwa keterlibatan dalam kegiatan bercocok tanam dapat membantu anak menjadi lebih sadar akan alam dan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena dapat menggugah anak untuk lebih peduli, menghargai dan mencintai tanaman.

Sekolah alam Indonesia sendiri mempunyai prinsip yaitu di dalam manajemen dokumen untuk menerapkan pembelajaran di kelas dirancang tidak terlalu detail namun sekolah alam ini menyiapkan dokumen yang sifatnya *framework* atau hanya sebuah kerangka pembelajaran

dokumen tersebut yaitu *weekly plan dan lesson plan*. Sehingga nantinya dari sebuah kerangka acuan yang ada, para guru nantinya akan merinci dalam bentuk desain pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan para anak, dikarenakan sekolah alam ini juga mempunyai satu hal yang dikuatkan pada guru-guru adalah *teacher as learning design* yaitu guru bebas merancang pembelajaran seperti apa yang akan mereka sampaikan kepada para anak. Sayangan (2021) menjelaskan bahwa guru harus diberikan kebebasan dalam berkreasi untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga nantinya dapat membuat pembelajaran yang bermutu. guru perlu diberi keleluasaan untuk berkreasi dalam mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga nantinya guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.



Gambar 1. Kegiatan anak dikolam pasir

Sekolah alam yang berlokasi di Cibinong Bogor ini juga menerapkan pendekatan lingkungan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak diluar pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan selama enam pertemuan di sekolah alam tersebut, dimana saat jam istirahat para anak selalu bermain di kolam pasir yang disediakan oleh sekolah, para guru juga memberikan para anak kebebasan untuk mengeksplor hal-hal yang berada di sekolahnya selama istirahat. Guru juga selalu memberikan pengertian kepada para anak bahwa pasir itu tidak kotor dan kita harus berani kotor. Kegiatan anak bermain di kolam pasir ini juga dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rahmatunnisa & Halimah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pemberian tindakan berupa kegiatan bermain pasir terbukti dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Kegiatan lain diluar kelas yang dilakukan oleh sekolah alam yang berlokasi di Cibinong Bogor ini dalam menerapkan pendekatan lingkungan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak diluar pembelajaran adalah kegiatan *day camp*. Kegiatan *day camp* ini dilaksanakan pada akhir semester selama dua hari satu malam yang berarti anak menginap satu malam disekolah dan tidur di dalam tenda yang sudah di bangun di lingkungan sekolah, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan *day camp ini* adalah anak melakukan *tracking* atau mengeksplor lingkungan sekolahnya dan anak juga harus merangkak di atas lumpur yang basah yang memiliki rintangan yang sudah dibuat oleh para guru. Langkah-langkah yang sekolah alam ini terapkan untuk pendekatan lingkungan dalam kegiatan day camp yaitu, pertama guru membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih, kemudian guru memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan dengan pendekatan lingkungan yang akan dilakukan, anak juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan hal tersebut tentunya selalu dalam bimbingan guru, guru juga melakukan diskusi terkait mengenai hal-hal yang ditemukan saat kegiatan

eksplorasi, dan terakhir saat kegiatan atau pembelajaran tersebut sudah selesai guru memberikan kesimpulan dan evaluasi kepada para anak. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendekatan lingkungan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman dan Asnawir (2002) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan lingkungan yaitu; 1) menyelidiki lingkungan sekitar, 2) membuat perencanaan, 3) mengorganisasi anak, 4) memberikan penjelasan kepada anak tentang tugas-tugas yang mereka harus selesaikan, 5) memberikan tugas, 6) mendiskusikan hasil kerja, 7) menyimpulkan hasil kerja, 8) menilai kerja anak, 9) tindak lanjut atau evaluasi.

Biaya yang digunakan untuk kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah relatif, biaya tersebut bisa besar apabila kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan yang jauh dari sekolah dan biaya tersebut bisa kecil apabila kegiatannya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti kegiatan *day camp* contohnya. Sumber biaya yang digunakan untuk kegiatan ini merupakan DOT (Dana Operasional Tahunan) yang setiap tahunnya dibayarkan oleh orangtua anak diluar dari SPP anak, namun sumber biaya tersebut juga didapatkan dari para donatur kegiatan yaitu para orangtua anak.

❖ Profil Kecerdasan Naturalis Anak sebagai Dampak dari Penerapan Pendekatan Lingkungan

Kecerdasan naturalis anak di sekolah alam Cibinong Bogor diketahui melalui hasil observasi terhadap 5 orang anak TK B dan dilakukan selama 6 pertemuan dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis 4 orang anak dari 5 anak tersebut sudah berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak sudah mulai berkembang hal ini tersebut dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan *day camp*, dimana dalam kegiatan *day camp* ini anak diharuskan untuk melakukan *tracking* di lingkungan sekitar sekolah. Saat anak melakukan melakukan tracking ini mereka akan mengelilingi lingkungan sekolah dimana pada lingkungan sekolah ini terdapat banyak sekali jenis tanaman dan saat tracking tersebut 4 orang anak ini terlihat antusias saat guru menjelaskan nama-nama tanaman yang mereka lewati selama tracking tersebut sehingga saat mereka menemui tanaman yang tidak mereka ketahui di depannya mereka bertanya kepada gurunya, sedangkan untuk 1 orang anak ini ia hanya mendengarkan ketika gurunya menjelaskan dan teman-temannya bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh suhirman (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan naturalis yang baik memiliki rasa tertarik serta simpatik yang kuat terhadap alam.



Gambar 2. Kegiatan day camp

Pada kegiatan *day camp* ini juga mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan lumpur dimana para anak diharuskan untuk merangkak diatas lumpur basah dan melewati rintangan yang dibuat menggunakan tali rafia oleh para guru. 4 orang anak ini sangat excited saat diberikan perintah oleh gurunya bahwa mereka harus merangkak di lumpur basah tersebut, sedangkan 1 orang anak cenderung tidak mau, namun dikarenakan pada kegiatan *day camp* para guru mengharuskan semua anak untuk merangkak di lumpur basah tersebut pada akhirnya anak tersebut pun mau. Penyebab anak tersebut tidak mau merangkak di lumpur basah tersebut dikarenakan orang tua anak ini sedikit strict mengenai kebersihan anaknya sehingga hal tersebut berpengaruh kepada anaknya yang tidak suka kotor, hal ini diketahui melalui wawancara singkat yang dilakukan kepada salah satu guru. Kegiatan anak bersentuhan langsung dengan lumpur atau bermain kotor-kotoran merupakan salah satu stimulus yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Rochmah (2016) mengenai peningkatan kecerdasan naturalis melalui bermain *messy play* terhadap anak usia 5-6 tahun dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui pengoptimalan bermain *messy play*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profil kecerdasan naturalis anak sebagai dampak dari pendekatan lingkungan di sekolah alam Cibinong Bogor ini sudah baik, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah alam Cibinong Bogor sudah efektif dikarenakan proses pembelajaran pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak terintegrasi di dalam dan di luar pembelajaran, guru di sekolah alam Cibinong Bogor juga mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana cara menstimulus kecerdasan naturalis anak dengan baik, hal tersebut diperoleh oleh para guru melalui pengembangan yang sudah dilakukan oleh sekolah alam Cibinong Bogor ini melalui organisasi yang dimiliki oleh sekolah alam Indonesia, dimana dalam pengembangan tersebut organisasi ini mempunyai fase-fase pelatihan guru. pelatihan tersebut mulai dari yang sifatnya value (nilai), filosofi pendidikan sekolah alam Indonesia sampai dengan pelatihan yang bersifat teknis atau skill.

❖ **Sarana dan Prasarana yang Mendukung untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Pendekatan Lingkungan**

Mulyasa (2012) menjelaskan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan ditunjang untuk proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, peralatan, dan bahan pembelajaran pendidikan. (Hakim., dkk, 2016). Selain itu juga menurut thalib (2000) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dapat mencapai tujuan pendidikan. Misalnya : ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya (Agustina., dkk, 2022).

Sekolah alam yang berlokasi di Cibinong Bogor ini memiliki sarana dalam hal ruang kelas yaitu sarana yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan meja kecil tanpa kursi dengan jumlah meja yang disesuaikan dengan jumlah anak pada setiap kelasnya atau bisa disebut dengan lesehan. Gedung dan ruang kelas di sekolah alam ini juga di desain dengan konsep terbuka tanpa menggunakan jendela dan pintu sehingga anak dapat langsung melihat pemandangan atau lingkungan disekitarnya, hal ini dapat membiasakan dan memberikan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan disekitarnya. Ruang kelas yang dibangun dengan menggunakan kayu-kayu seperti saung dibuat dengan mengelilingi

lapangan sekolah, dengan desain yang seperti ini membuat ruang kelas memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik.



Gambar 3. Ruang Kelas

Sekolah alam ini memanfaatkan alam sebagai sarana untuk sumber belajar, seperti kerikil, pasir, daun, binatang (kolam ikan). Selain memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, sekolah ini juga menggunakan video pembelajaran, hal tersebut dilihat saat observasi dilakukan dimana para anak diajak oleh guru untuk melihat sebuah video mengenai planet-planet dan benda-benda langit lainnya. Bahan dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah alam ini juga memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti membuat roket menggunakan botol plastik yang sudah tidak terpakai, mengumpulkan sampah-sampah yang sesuai dengan jenisnya lalu dibuang ke dalam bank sampah yang dimiliki sekolah, dengan hal tersebut nantinya dapat memstimulus kecerdasan naturalis anak, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amstrong (2013) yang menjelaskan bahwa strategi yang bisa digunakan untuk menstimulus kecerdasan naturalis anak salah satunya yaitu *eco studi* pembelajaran berbasis alam seperti bank sampah dan membuang sampah sesuai jenisnya (Dianty, 2015). Dengan sarana, media dan bahan ajar yang digunakan oleh sekolah alam ini dapat merangsang kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan lingkungan karena anak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saripudin (2017) yang menjelaskan bahwa, kecerdasan naturalis dapat distimulasi menggunakan macam-macam media pembelajaran seperti mempelajari ilmu pengetahuan alam secara langsung, menyediakan buku pengetahuan, VCD mengenai flora/fauna, kegiatan bercocok tanam, menyirami kembang, merawat binatang peliharaan, mengumpulkan berbagai hewan mainan, mengumpulkan benda-benda alam yang terdapat disekitarnya misalnya batu-batuan, pasir, kacang-kacangan serta lainnya yang berasal dari alam.



Gambar 4. Lapangan Sekolah

Makin dan Baharuddin (2010) menjelaskan prasarana merupakan sarana fisik yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, akses jalan, dan lain-lain. (Hamidah, 2022). Mulyasa (2012) juga mengatakan bahwa prasarana meliputi halaman sekolah, taman sekolah, tumbuhan-tumbuhan di sekolah dan akses menuju sekolah (Hakim., dkk, 2016).

Sekolah alam ini juga memiliki prasarana yang dapat mendukung kecerdasan naturalis anak dengan pendekatan lingkungan yaitu sekolah ini memiliki lapangan dan halaman sekolah yang luas dan dikelilingi oleh banyaknya pepohonan dan tanaman, pepohonan dan tanaman yang tumbuh di sekolah alam ini sebagian hasil dari kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh para anak. Tanaman-tanaman yang berada disekolah ini pun beragam, ada tanaman hias, tanaman obat, tanaman bunga. Dengan adanya halaman sekolah yang dikelilingi oleh banyaknya pepohonan dan tanaman akan dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak, dikarenakan nantinya akan timbul sikap peduli terhadap tanaman-tanaman yang ada di sekolah tersebut. Sekolah alam merupakan lembaga pendidikan dengan rancangan pengembangan pendidikan secara alami. Putri (2015) ciri khas yang dimiliki oleh sekolah alam dibandingkan dengan sekolah pada umumnya yaitu terdapat di dalam komponen visual-spasial, kinestetik, dan naturalis, sekolah alam juga merupakan sekolah yang berinteraksi secara langsung dengan alam disekitarnya(Hakim., dkk, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan selama enam pertemuan di sekolah alam Cibinong Bogor mengenai penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak di sekolah alam ini cenderung sudah mulai berkembang dengan baik, hal dikarenakan hanya 1 dari 5 orang anak di TK B yang kecerdasan naturalisnya mulai berkembang, hal tersebut tentunya juga didukung oleh program-program unggulan di dalam dan diluar pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak. program program unggulan tersebut diantaranya adalah anak melakukan kegiatan bercocok tanam pada setiap temanya, *outing class* langsung ke sumber belajar, guru mengajarkan kepada anak untuk selalu membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian sekolah alam ini juga selalu mengadakan kegiatan *day camp* pada akhir semester genap. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah alam ini juga mendukung untuk penerapan pendekatan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, sarana dan prasarana tersebut diantaranya seperti adanya kolam ikan, kolam pasir, desain sekolah dan ruang kelas yang menggunakan kayu dan terbuka serta dikelilingi oleh pepohonan dan halaman sekolah yang luas, sehingga hal tersebut memudahkan anak untuk mengamati lingkungan sekitarnya.

Tingkatkan lagi program-program yang dimiliki oleh sekolah ini, agar kecerdasan naturalis anak dan kecerdasan lainnya dapat terstimulus dengan baik dan maksimal, jaga dan manfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., dkk. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana dan Prasarana di Sekolah. *Jurnal EDUMASPUL : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1351-1359
- Aisyah, S. (2014). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Deswari, N. (2015). Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi. *Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI 2015*
- Dianty, W. (2015). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Bank Sampah Pada Anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gumitri, A., & Suryana, D. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4), 3391-3398
- Hakim, L., dkk. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal JMSP : Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 1(1), 60-66.
- Hamidah, N. (2022). Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Pendidikan di MTs Negeri Kabupaten Kaur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16 (1), 104-113
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1-13. doi : <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.271>
- Hendiriani, I., dkk. (2023). "Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini". *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*. (hlm. 112-117).
- Hendrawati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *Jurnal PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan*. 2(1), 59-70.
- Jamaris, M. (2014). Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Jurnal PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. 25(2), 123-137.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). 9(2), 267 - 284
- Khadijah. (2015) . *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Monika, K., & Sari, Y., M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku. *Jurnal Amal Pendidikan*. 3(2), 123-133
- Mustajab, M., dkk. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368-1381.
- Novitawati., dkk. (2019). Religious scientific learning based on sentra in school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5).

- Pargusta, P., dkk. (2016). Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Effectiveness Environmental Learning Approach Reviewed From Environmental Cares Attitude And Learning Outcomes Natural Sciences Junior High School. *Jurnal :TPACK-IPA*. 5(6),
- Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir, *Jurnal Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67-82. doi : <https://doi.org/10.24853/yby.2.1.67-82>
- Rifki, W., A., & Listyaningsih. (2017). Hubungan Ekstrakurikuler Pecinta Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMK 2 Negeri Bojonegoro. *Jurnal KMKn : Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 5(1), 426-440. Doi : <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n01.p%25p>
- Rochmah, L. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 47 – 56. doi : <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.88>
- Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek*, 9(2), 244–263.
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-18. doi : <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Sayangan, Y., V. (2021). Guru Sebagai Strategi Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10511-10519
- Sofia, A., dkk. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(3), 1425-1436. doi : <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4872>
- Subamia, I., dkk. (2014). Pengembangan Perangkat Penunjang Pratikum IPA SMP Berbasis Lingkungan. *Jurnal undiksha : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 47(1), 29-39. doi : <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i1.4954>
- Suhirman. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter dan Kecerdasan Naturalis terhadap Literasi Sains Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 170-179.
- Sujiono, Y., N. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT. Indeks
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558. doi :
- Wijaya, I. (2018). Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Jurnal : Jurnal Pratama Widya*, 3(2), 41–46.
- Wijaya, I., & Dewi, P. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui

Model Pendidikan Lingkungan Unnesco. Jurnal IDEAS : Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 7(3), 97-100

Yasbiati, Y., dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasann Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya. Jurnal : Jurnal PAUD agapedia, 1(2), 203-213

Jurnal Smart Paud, Vol. x, No. x, Nama Bulan 20xx
Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak
(Studi Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di SA Cibinong Bogor)